

RINGKASAN

Umirawati Sayudin (08320230052). Peran Kelompok Tani Terhadap Produksi Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Kabupaten Gowa (Studi Kasus pada Kelompok Tani di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao). Di bimbing oleh Ibu St. Sabahannur dan Bapak Iskandar Hasan.

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dibandingkan komoditas hortikultura lainnya. Sulawesi Selatan berkontribusi sekitar 45% terhadap produksi kentang di Pulau Sulawesi, dengan Kabupaten Gowa, khususnya wilayah Malino, sebagai sentra produksinya. Desa Erelembang di Kecamatan Tombolopao merupakan salah satu daerah penghasil kentang yang potensial, didukung oleh kondisi wilayah dataran tinggi yang sesuai untuk budidaya. Meskipun demikian, produktivitas kentang di wilayah ini masih fluktuatif dan belum optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi adalah melalui peran kelompok tani, yang berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi, sehingga petani dapat saling bertukar pengalaman, memperoleh pengetahuan baru.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usahatani kentang, (2) mendeskripsikan peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi, serta (3) menganalisis hubungan peran kelompok tani dengan produksi usahatani kentang di Desa Erelembang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel terdiri dari 60 responden yang diambil secara acak dari tiga kelompok tani. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari instansi terkait. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi kentang sebesar 8.717 kg/petani atau 16.763 kg/ha, dengan luas rata-rata lahan yang dimiliki oleh responden adalah 0,5 hektar, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp76.548.075/petani atau Rp147.207.837/ha, menunjukkan bahwa usahatani kentang menguntungkan. Peran kelompok tani pada ketiga aspek kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi berada pada kategori Cukup Setuju, artinya perannya sudah terlaksana tetapi masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani belum berjalan secara optimal, sehingga diperlukan peningkatan partisipasi anggota, serta dukungan dari pihak terkait agar peran kelompok tani dapat lebih efektif dalam produksi usahatani kentang. Uji Chi-Square menunjukkan bahwa ketiga variable yaitu kelas belajar (X1), wahana kerja sama(X2), dan unit produksi (X2), memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat produksi(Y) dengan (nilai signifikansi $< 0,05$).

Kata Kunci: Peran kelompok Tani, Produksi Kentang, Unit produksi

